

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa poin yang dapat disimpulkan didasarkan pada pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut

1. Literasi keuangan syariah berada pada kategori tinggi, artinya hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa muslim gen Z di Jawa Barat memiliki cukup pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah. Selain itu, sikap keuangan, jumlah uang saku dan religiositas juga berada pada kategori tinggi. Artinya responden yang memiliki kategori tinggi merupakan responden yang memiliki keyakinan dalam melakukan pengelolaan keuangannya, sehingga dapat dikelola dengan baik.
2. Tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen Z di Jawa Barat artinya tingkat literasi keuangan seseorang memiliki pengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah seseorang maka akan semakin berhati-hati dalam mengelola keuangannya agar sesuai dengan ajaran Islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan responden cukup mengetahui mengenai pengelolaan keuangan syariah, investasi syariah, asuransi syariah dan mampu dalam menilai manfaat dan risiko dari produk dan jasa di lembaga keuangan syariah. Mereka juga mengetahui konsep tabungan syariah dengan baik dan mampu menyusun skala prioritas dalam mengalokasikan keuangan.
3. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim gen Z di Jawa Barat artinya sikap keuangan seseorang mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Semakin baik sikap keuangan seseorang maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden penelitian menunjukkan tingkat kepentingan menabung yang tinggi serta

mampu mengendalikan pengeluaran keuangannya dengan baik. Mereka juga menganggap bahwa menyimpan uang pribadi lebih aman di bank daripada disimpan sendiri.

4. Jumlah uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah artinya jumlah uang saku yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Dari hasil penelitian yang didapatkan ini bahwa semakin tinggi jumlah uang saku yang dimiliki maka seseorang akan semakin baik dalam mengelola keuangannya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengatakan jumlah uang saku yang dimiliki mampu mencukupi kebutuhan hidupnya. Kebanyakan dari mereka juga mengalokasikan penggunaan uang saku sesuai dengan pertimbangan pribadi. Sehingga mereka bisa lebih mengetahui skala prioritas yang mereka miliki dalam alokasi keuangannya.
5. Tingkat religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah artinya tingkat religiositas seseorang akan mempengaruhi dalam pengelolaan keuangannya. Apabila seorang memiliki tingkat religiositas yang tinggi maka akan semakin berhati-hati dalam mengelola keuangannya sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan mengenai hukum riba, ketaatan dalam ibadah, dan kepatuhan dalam menjauhi sifat boros yang tinggi. Sedangkan tingkat keyakinan dalam menjalankan rukun Islam dan rukun Imannya sangat tinggi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwa penelitian mengenai manajemen pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih jarang dilakukan, secara umum penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya masih lebih dominan membahas pengelolaan keuangan yang konsepnya konvensional. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam mengembangkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan secara syariah. Kemudian secara praktis penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran terkait tingkat literasi keuangan syariah, sikap

keuangan, jumlah uang saku, dan religiositas terhadap manajemen pengelolaan keuangan mahasiswa muslim gen Z. Secara empiris, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para stakeholders khususnya pemerintah ataupun pihak swasta dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah untuk dapat dilakukan bagi individu muslim di Indonesia. Implikasi lain dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan mahasiswa dalam memanajemen pengelolaan keuangannya secara syariah. Mahasiswa diharapkan dapat mengalokasikan pengeluarannya dengan terencana, memiliki dan mengelola tabungannya dengan baik dan dapat mengatur konsumsi serta meminimalisir pemborosan.

Rekomendasi yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua skor item pertanyaan terendah dalam penelitian ini, pertama pada indikator pengetahuan literasi keuangan syariah. Disarankan bagi para stakeholder, khususnya akademisi agar dapat meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa muslim sehingga diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar lebih efektif dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Bagi para pegiat keuangan syariah, agar dapat melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan bagi generasi muda terkait pengelolaan keuangan secara syariah dan pengetahuan mengenai produk dan jasa di lembaga keuangan syariah. Selain itu, dari internal pribadinya agar dapat menumbuhkan niat dan mulai untuk mencari lebih lanjut terkait literasi keuangan syariah. Dengan bantuan internet yang lebih luas seharusnya mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi ini untuk mengembangkan pengetahuannya.
2. Skor item terendah selanjutnya ada pada indikator pengalokasian pendapatan. Disarankan bagi para mahasiswa gen Z untuk dapat mengalokasikan uang sakunya ke pos-pos yang lebih kecil dan mengalokasikan dana menabung di awal. Pentingnya pengalokasian uang saku memudahkan mereka untuk membuat skala prioritas pengeluarannya. Dan mengalokasikan dana menabung di awal guna mempersiapkan dana darurat juga yang mungkin diperlukan

sewaktu-waktu. Pengalokasian uang saku bisa disesuaikan dengan jumlah uang saku, kebutuhan, pengeluaran rutin, dan lain-lain sesuai kebutuhan masing-masing individu.

3. Bagi lembaga keuangan syariah agar dapat meningkatkan pelayanan jasanya sehingga kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin meningkat. Selain itu juga bisa memberikan sosialisasi produk dan layanan jasa yang ada di lembaga keuangan syariah kepada masyarakat, agar mereka mengetahui eksistensi lembaga keuangan syariah yang dapat membantu persoalan finansial mereka.
4. Bagi para pembaca, agar dapat meningkatkan usaha dalam mengelola keuangannya secara syariah dan melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik dengan mengatur pemasukan dan pengeluaran keuangan pribadinya.
5. Bagi para mahasiswa, diharapkan agar dapat meningkatkan literasi keuangannya sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengelola keuangan pribadinya. Mulailah mengelola keuangan pribadi sejak dini agar terbiasa sehingga dapat mewujudkan keuangan yang sehat ketika sudah memiliki penghasilan sendiri.
6. Bagi para orang tua, diharapkan dapat mengajarkan pendidikan keuangan pada anaknya sedini mungkin. Sehingga mereka dapat mengenali kebutuhan dan keinginan, serta belajar bertanggung jawab terhadap uang saku yang mereka dapatkan.
7. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim dengan menambah variabel lainnya. selain itu juga bisa meneliti terkait pengelolaan keuangan syariah gen z secara umum (bukan hanya mahasiswa), bisa juga dilihat dari *background* keluarga, pendapatan, dan lain-lain.

Selain itu, pada penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, di antaranya:

1. Variabel penelitian ini masih terbatas pada empat variabel, yaitu tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiositas.

Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lainnya, dan menentukan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Lingkup wilayah penelitian ini cukup kecil hanya di Jawa Barat. Maka peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji juga daerah lain secara lebih luas agar memberikan gambaran mengenai manajemen pengelolaan keuangan syariah semakin dipahami.